

**BAB III**  
**KONSEP METODE PEMBELAJARAN FONIK**  
**DALAM MEMBACA PERMULAAN PERSPEKTIF**  
**MARILYN JAGER ADAMS**

**A. Biografi Marilyn Jager Adams**

Marilyn Jager Adams, dalam bukunya *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print* menegaskan bahwa metode fonik ini benar-benar membantu anak dalam belajar membaca untuk pemula. Setiap pendidik mempunyai cara atau metode masing-masing dalam mendidik anak, agar tujuan dalam pembelajaran mudah tercapai. Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting di dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya kita harus menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik.

Sebagaimana telah penulis muat tentang metode pembelajaran fonik untuk membaca permulaan pada anak yang masih belum mengetahui bunyi dan bentuk huruf alfabet. Metode fonik ini membantu anak yang baru mulai belajar membaca pemula mengetahui bentuk atau bunyi huruf-huruf alfabet yang belum mereka ketahui sebelumnya. Metode fonik yang dijelaskan oleh Marilyn Jager

Adams dalam buku *Beginning To Read: Thinking and Learning About Print* sangat cocok untuk membantu anak dalam membaca pemula, serta cara pengucapan bunyi masing-masing huruf alfabet ataupun huruf-huruf yang telah dirangkai menjadi kata-kata.

## 1. Pengertian Metode Pembelajaran Fonik

Metode berasal bahasa Greek-Yunani yaitu *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Asal makna kata tersebut dapat diambil pengertian secara sederhana adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Jadi, metode adalah suatu cara atau alat yang digunakan seorang guru untuk mencapai suatu tujuan di dalam pembelajaran, agar anak mudah memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>2</sup> Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan atau menjalankan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran fonik yang dikembangkan oleh Marilyn Jager Adams merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan di dunia pendidikan dasar. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan dengan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri anak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RASAIL, 2007), h. 56.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

<sup>3</sup>Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan bahwa “metode pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas. Baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>5</sup>

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Fonik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah metode mengajar membaca dengan menggunakan konsep-konsep *fonetik* yang sederhana.<sup>6</sup> Jadi, yang dimaksud dengan *Fonetik* adalah bagian ilmu dalam linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang diperoleh oleh manusia tanpa melihat fungsi fonik itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa.

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskannya menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 72.

<sup>5</sup>Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 52.

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.

mengaitkannya dengan kata benda, misanya huruf “a” dengan gambar “ayam”. Dengan demikian, metode ini lebih bersifat sintesis dari pada analitis. Metode fonik untuk membaca menekankan pada (a) pemahaman hubungan huruf-huruf dan bunyi-bunyi di dalam kata, dan (b) penerapan hubungan ini untuk menganalisis dan mengartikan kata-kata yang belum dikenal. Dalam sebuah metode fonik untuk membaca, anak-anak secara terang-terangan diajarkan bagaimana huruf-huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf diterapkan pada bunyi-bunyi di dalam kata. Ini disebut sebagai pelajaran yang menekankan kode atau berbasis kode, kata-kata yang sulit di ucapkan karena mereka tidak mengikuti aturan-aturan bunyi juga diajarkan dengan menggunakan metode fonik.<sup>7</sup>

Metode fonik adalah pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka memulai merangkum beberapa huruf untuk membentuk kata-kata. Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat reguler dan dapat dibunyikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan Marilyn Jager Adams, dapat diketahui bahwa metode fonik menekankan pada proses pengenalan bunyi-bunyi huruf alfabet. Bentuk-bentuk huruf beserta bunyi penyebutan yang belum anak ketahui sebelumnya. Apabila anak sedang diajarkan bunyi huruf yang berawalan “a”, maka guru juga harus menyertakan gambar benda atau pun hewan yang didepannya berawalan huruf “a”. Misalkan seperti gambar “ayam”, dengan begitu anak mudah memahami pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Adapun kata-kata yang belum mereka ketahui juga diajarkan dan dilatih melalui metode fonik tersebut, dan juga beberapa huruf dibentuk sehingga menjadi kata-kata. Dengan demikian, anak mudah memahami pada saat belajar.

---

<sup>7</sup>Marilyn Jager Adams, *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*. (Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1995), h. 50-52.

<sup>8</sup>Marilyn Jager Adams, *Phonemic Awareness In Young Children*, (PH.Brokes: 1998), h. 79-80.

Metode fonik merupakan “Suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi”. Di mana huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. Dengan metode ini anak usia 0-8 tahun dapat mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru.<sup>9</sup>

Metode fonik merupakan salah satu metode membaca di mana “Para guru mengajarkan anak-anak bagaimana bunyi-bunyi huruf itu maupun mencampur bunyi-bunyi secara bersama-sama untuk membentuk kata”. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock yang menemukan bahwa “Metode bunyi merupakan salah satu teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf yang terdapat di dalam kata bunyi”. Penerapan metode fonik yaitu dengan mengajarkan anak-anak belajar huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf kemudian diterapkan pada bunyi-bunyi dalam kata”.<sup>10</sup>

Dengan demikian, pemahaman terhadap simbol-simbol sangat mendukung anak untuk dapat membaca. Kemampuan untuk mengenali suara orangtua, wajah orang-orang di sekelilingnya, dan benda-benda yang ada di lingkungan anak merupakan suatu kemampuan untuk memaknai suatu simbol. Jika anak dapat memaknai simbol-simbol, lebih mudah baginya untuk mewakili bunyi-bunyi suatu huruf kedalam bentuk-bentuk alfabet. Jadi untuk memastikan bahwa anak akan dapat membaca dengan cara yang benar, persiapkanlah sedini mungkin dengan aneka bunyi-bunyian.

## **2. Metode Pembelajaran Fonik dalam Membaca Permulaan**

---

<sup>9</sup>Edy Rianto, “Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A”, dalam *Jurnal PAUD Teratai Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 5 No. 2, 2016, h. 2.

<sup>10</sup>Leni Nofrienti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Foniik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkie Bukit Tinggi”, *Skripsi*, Universitas Negeri Padang, 2012, h. 51.

Pembaca tidak hanya harus memahami bahwa kata-kata yang terdiri dari fonem (unit-unit kecil dari suara), ia juga harus tahu beberapa fonem. Meskipun kesadaran fonem primer pembaca berkembang melalui berbicara dan mendengarkan, kebanyakan anak-anak membaca dengan berbekal banyak fonem disimpan di bank pengetahuan mereka. Pengajaran fonik menghubungkan fonem ini dengan huruf yang ditulis sehingga mereka dapat mentransfer pengetahuan mereka tentang suara untuk kata yang dicetak. Inilah sebabnya mengapa pengajaran fonik merupakan komponen penting dari pendidikan membaca awal. Pengajaran fonik dianggap menjadi cara yang efektif dalam mengajarkan anak-anak membaca.<sup>11</sup>

Peran metode fonik dalam membaca yaitu metode fonik menekankan pada keterkaitan kata dengan bunyi huruf. Pengenalan pada bunyi-bunyi huruf kemudian disusun menjadi suku kata dan kata. Pengajaran fonik merupakan pendekatan pengajaran literasi yang fokus pada hubungan antara huruf dan suara.<sup>12</sup> Jadi, pengenalan bunyi dengan mengaitkan huruf dan kata harus diperkenalkan sedini mungkin. Tujuan dari pengajaran fonik adalah untuk membantu siswa supaya dapat menentukan suara dari kata-kata tertulis yang tidak dikenali secara cepat. Ketika siswa menemukan kata-kata baru dalam teks-teks, mereka dapat menggunakan unsur-unsur fonik untuk mengkodifikasi dan memahami kata-kata tersebut. Ada beberapa cara untuk menerapkan fonik dalam membaca.

Fonik sintetis membangun kata-kata dari bawah ke atas. Dalam pendekatan ini pembaca mengaitkan huruf dengan fonem atau unit suara yang sesuai dan kemudian dicampur bersama-sama untuk menciptakan sebuah kata. Misalnya, jika siswa menemui kata "apel" dan tidak mengenalinya, ia akan terdengar keluar setiap segmen dari kata (/ a / / p / / l /) dan kemudian berbaur suara ini bersama-sama untuk mengatakan seluruh kata.

---

<sup>11</sup>Phajane, "Introducing Beginning Reading Using Phonics Approach", *Journal Of Social Science*, 2014, h. 5.

<sup>12</sup>Agus Prayogo, "Implementasi Metode Fonik Dalam Pengenalan Bunyi", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, Vol. 17 No. 1 Mei, 2017, h. 100-101.

Fonik analitik, melakukan pendekatan kata dari atas ke bawah. Sebuah kata diidentifikasi sebagai unit utuh dan kemudian koneksi suara-suara diurai keluar. Pendekatan ini sangat membantu ketika siswa datang ke kata-kata yang tidak dapat terdengar keluar (seperti "*caught*" dan "*light*"), penguatan terhadap kata-kata sejenis. Analogi fonik menggunakan bagian kata-kata yang familiar untuk menemukan kata-kata baru. Ketika menerapkan analogi fonik ada kata "*stun*" seorang siswa dapat melihat bahwa paruh kedua kata tersebut sama dengan kata-kata familiar lainnya seperti "*sun*" dan "*fun*". Kemudian, dia dapat menerapkan pengetahuan tentang fonem ini untuk mengkodifikasi kata tersebut dengan mudah.<sup>13</sup>

Dari detail fonik tersebut, dapat kita coba untuk mengaitkan peran fonik dalam membaca. Dalam penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa fonik dan kesadaran fonemik (pemahaman bahwa kata-kata yang terdiri dari segmen kecil dari suara) sangat erat terhubung. Fonik sangat bergantung pada kesadaran pembaca akan fonem.

Pembelajaran membaca melalui metode fonik ini berpusat pada pelafalan bunyi dari setiap huruf alfabet. Kemudian, anak akan memanipulasi bunyi huruf yang sudah didengar dengan cara mengucapkan kembali bunyi huruf tersebut. Metode fonik ini meliputi pengetahuan fonemis, kosakata, pemahaman membaca, dan kelancaran dalam membaca. Metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran yang di dalamnya mempelajari bunyi huruf dan cara menggabungkan bunyi-bunyi huruf yang membentuk kata.<sup>14</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, metode pembelajaran fonik sangat cocok diterapkan untuk anak yang masih belum bisa sama sekali mengenal huruf. Fonik adalah sebuah sistem dari pembelajaran membaca yang membangun prinsip alfabet, sistem tersebut merupakan

---

<sup>13</sup>Sharina Munggaraning Westhisi, "Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Tunas Siliwangi IKIP Siliwangi*, Vol. 5 No. 1 April, 2019, h.25-26.

<sup>14</sup>Marilyn Jager Adams, *ABC Foundations For Young Children*, (Brookes Publishing, 2012), h. 98.

komponen utama dalam pembelajaran yang bersesuaian antara huruf-huruf dan pelafalannya.

### **3. Proses Metode Fonik Dalam Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca ternyata erat hubungannya dengan *phonological awareness skill* pada anak. *Phonological awareness skill* adalah aspek penting dalam membangun kemampuan membaca yang baik pada anak. Dengan memiliki *phonological awareness skill* yang baik, artinya anak mampu memanipulasi suara dan kata-kata atau “bermain” dengan suara dan kata-kata. Contohnya: anak mampu memecah/memenggal kata “buku” menjadi suara /bunyi tunggal “b-u-k-u”.

*Phonological awareness* ini adalah dasar dari membaca. Anak mulai belajar membaca dari mendengarkan orang lain membacakan sesuatu untuknya (teknik “*read aloud*”), kemudian mengenali bunyi/suara dalam kata-kata, menyuarakan sendiri bunyi/suara tersebut, dan mengenali kata-kata. Metode fonik menekankan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf kemudian huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku dan seterusnya. Metode fonik merupakan salah satu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi.

- a. Setiap huruf mempunyai nama dan bunyi/fonem (fonik);
- b. Nama huruf tidak selalu sama dengan bunyi huruf;
- c. Satu huruf dapat mewakili banyak bunyi;
- d. Membaca lambang bunyi (huruf) adalah kegiatan merangkai bunyi dengan bunyi menjadi bunyi baru, yaitu: bunyi>suku kata>kata>frasa>kalimat>dst.

Fonem adalah unsur terkecil dalam bunyi yang dapat mngubah arti. Kesalahan membunyikan fonem, dapat menimbulkan salah arti. Contohnya: rise-ride, atau came-cane-case-cape. Metode fonik mengajarkan anak membaca dari unsur terkecil dimulai dari huruf yang disusun menjadi suku kata, kata, frasa dan kalimat sehingga meningkatkan ketepatan dalam mengeja da menulis.

Tabel i Kosa kata dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

No.	Bunyi dalam bahasa Inggris	Disesuaikan penutur bahasa Indonesia
1.	Fonem /ae/ bag, pan, mat, sat, bat	Fonem /e/ beg, pen, met, set, bet
2.	Fonem /v/ Van	Fonem /f/ fan
3.	Fonem /g/, /d/, /b/ di akhir kata bag, bad, cab	Fonem /k/, /t/, /p/ di akhir kata back, bat, cap
4.	Dua konsonan di akhir kata /nk/, /nd/, /nt/, sink, hand, pant	Satu konsonan di akhir kata /g/, /n/, /n/ sing, hen, pan

Huruf dalam bahasa Inggris bisa merepresentasikan lebih dari satu bunyi sehingga akan membingungkan anak. Perhatikan contoh jika anak membaca dengan cara alfabetikal (membaca berdasarkan alfabet atau non-fonik).<sup>15</sup>

Membaca cat : “s-ei-ti ... kaet”.  
 Membaca bug : “bi-yu-ji ... bag”.  
 Membaca wag : “dabel yu-ei-ji ... waeg”.

<sup>15</sup>Herlina Mustika Mohammad, *Metode Cepat dan Mudah Belajar Membaca Bahasa Inggris*, (Jakarta: Kawan Pustaka,2009), h. 4-8.

Metode fonik dalam membaca permulaan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak. Metode fonik sendiri dapat diartikan untuk pengenalan kata-kata atau kalimat keseluruhan melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian metode fonik lebih sintesis daripada analitis. Fonik adalah sebuah sistem dari pembelajaran membaca yang membangun prinsip alfabet, sistem tersebut merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang bersesuaian antara huruf-huruf dan pelafalannya.<sup>16</sup> Pada mulanya anak diajak mengenalkan bunyi-bunyi huruf, kemudian melihat kata-kata tersebut. Setelah itu anak mendengarkan apa yang diucapkan dan kemudian anak diminta untuk mengulangi ucapan itu. Pada dasarnya metode fonik lebih menunjukkan seluruh kalimat terlebih dahulu baik diiringi dengan gambar. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran fonik tidak bisa dilakukan sendirian, harus ada metode lain atau media lain untuk menjamin keberhasilan membaca. Peneliti menunjukkan bahwa kombinasi metode, dari pada metode pengajaran tunggal, mengarah ke pembelajaran terbaik agar tujuan dalam pembelajaran mudah tercapai. Adapun beberapa proses metode fonik dalam membaca permulaan yaitu:

- a. Anak dikenalkan untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik atau pengartikulasiannya antara lain: kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l) kelompok 3 (d, n, t, w, s, r) kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5 (h), kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao).
- b. Mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Misalnya mencari kata “a” pada apel. Anak diminta mencari huruf “a” di depan, di tengah, dan di belakang.

---

<sup>16</sup>Isti Nurbani, “Penggunaan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Anak”, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

<sup>17</sup>Marilyn Jager Adams, *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*. (Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1994), h. 198.

- c. Mencari bunyi pada benda. Anak diminta memegang benda yang ada huruf “a” nya.
- d. Mencari bunyi pada kartu “gambar mana yang ada huruf “a” nya.
- e. Meraba huruf. Ini adalah proses persiapan menulis anak diajarkan meraba sesuai arah petunjuk.
- f. Mencari huruf pada teks. Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada di majalah, koran atau buku.
- g. Mencari padanan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar.
- h. Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vokal yang sudah dikuasai anak, misalnya “m” dan “a” menjadi “ma”.
- i. Setelah dihubungkan, anak diajak membentuk kata, misalnya “mama”.<sup>18</sup>

#### **4. Tahap-tahap Membaca Permulaan Menggunakan Metode Fonik**

Adapun tahap-tahap membaca permulaan menggunakan metode fonik. Pada tahap membaca permulaan ini dimulai sejak anak masuk kelas satu Sekolah Dasar, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Akan tetapi ada anak yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas dua sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut. Tahapan membaca menggunakan metode fonik terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a. Tahap merah yaitu, membaca dengan suku kata terbuka seperti mata, mama, papa, meja, dan lain sebagainya.
- b. Tahap hijau yaitu, membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda maupun konsonan ganda. Contoh kata dari vokal ganda atau double vokal seperti pa-kai, pu-

---

<sup>18</sup>Marilyn Jager Adams, *ABC Foundations For Young Children*, (Brookes Publishing, 2012), h. 105.

lau, si-lau, dsb. Sedangkan konsonan ganda atau double konsonan seperti nye-nyak, ta-ngan, struk-tur, dan lain sebagainya.

- c. Tahap biru yaitu, membaca kata yang mengandung suku kata tertutup seperti motor, ka-sur, jen-dela, si-sir, kun-ci, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Adapun terdapat beberapa langkah dalam mengajarkan bunyi huruf, anak boleh menyebutkan bunyi dan mengenal pasti huruf yang berkaitan. Beberapa aktivitas untuk dilaksanakannya, antara lain:

- a. Perkenalkan bunyi huruf yang diajarkan dan sebut bunyi huruf dengan jelas beberapa kali.
- b. Tanyakan pada anak bunyi yang didengar dan suruh anak menyebutkan bunyi dengan benar.
- c. Perkenalkan simbol/huruf yang diajar sambil menyebut: “ini bunyi...”. Jangan gunakan perkataan huruf.
- d. Ulang sebutkan bunyi sambil menyebutkan simbol beberapa kali.
- e. Anak diminta membunyikan bunyi huruf satu persatu.<sup>20</sup>

Pada dasarnya kaidah ini adalah untuk mengajarkan siswa melihat hubungan antara simbol (huruf) dan bunyi supaya mereka dapat membaca (membunyikan) perkataan-perkataan baru yang mereka hadapi. Kemudian siswa diperkenalkan dengan bunyi huruf dan nama huruf, kemudian lambang huruf dikaitkan dengan bunyinya. Misalnya ‘a’ dibunyika ‘aa..’, ‘t’-‘teh’, ‘s’-‘ss’, ‘z’-‘zz’...’ dan sebagainya. Siswa akan terlatih membunyikan huruf satu persatu dan kemudian menggabungkan dengan bunyi huruf yang

---

<sup>19</sup>Leni Nofrienti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Foniik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Buki Tinggi”, *Skripsi*, Universitas Negeri Padang, 2012, h. 70.

<sup>20</sup>Ardyanti, “Penggunaan Metode Fonik Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 19.

lain membentuk suku kata dan kata. Ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode fonik dalam membaca, yaitu:

- a. Anak diperintahkan menggunakan bunyi huruf saat mengeja.
- b. Anak memanjangkan bunyi huruf saat akan menyambungkan dengan bunyi huruf lain.
- c. Pengajaran dimulai dengan susunan huruf lalu dilanjutkan pola huruf yang lebih rumit.
- d. Anak dikenalkan dengan bunyi konsonan rangkap sebagai satu kesatuan bunyi. Misalnya, konsonan ng dan ny.
- e. Selain itu anak juga dikenalkan dengan bunyi vocal rangap sebagai satu kesatuan bunyi. Misalnya, ai, au, dan oi.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode fonik diajarkan ketika anak sudah mengenal simbol huruf, kemudian langkah-langkahnya anak diperkenalkan bunyinya, anak diminta untuk membunyikan huruf secara berulang-ulang, anak diminta untuk menggabungkan dan mengaitkan bunyi-bunyi huruf dan membentuk suku kata, dan setelah itu suku kata yang sudah terbentuk dikaitkan dan digabungkan lagi menjadi sebuah kata.

## **5. Fungsi Metode Fonik Dalam Pembelajaran**

Metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak-anak dalam lafal yang berbeda-beda dari masing-masing simbol huruf. Sehingga dapat disampaikan bahwa metode ini dapat berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Sunarni, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 19.

- a. Memperjelas proses penangkapan informasi dari guru kepada anak, sehingga proses dan hasil belajar akan lancar serta meningkat.
- b. Metode ini dapat meningkatkan dan mengarahkan anak untuk belajar membaca.
- c. Membuat anak lebih aktif selama proses aktivitas selama kegiatan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak dalam proses penangkapan informasi dari guru dan metode ini dapat meningkatkan belajar anak dalam membaca pemula di sekolah dasar.

---

<sup>22</sup>Aulia Putri, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Foniik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018, h. 26.